

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) DAN *CAPITAL ADEQUANCY RATIO* (CAR) TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

*EFFECT OF OPERATIONAL COSTS ON OPERATIONAL INCOME (BOPO) AND
ADEQUANCY RATIO (CAR) CAPITAL TO THE PROFITABILITY OF ISLAMIC
BANKING IN INDONESIA*

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**MUHAMMAD RENDY
17111024310624**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia

Effect Of Operational Costs On Operational Income (BOPO) And Adequacy Rratio (CAR) Capital To The Prpfitability Of Islamic Banking In Indonesia

Muhammad rendy ¹ Sofia Ufla Eka Hadiyati ²

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun oleh:

**MUHAMMAD RENDY
17111024310624**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) DAN *CAPITAL ADEQUANCY RATIO* (CAR)
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Disusun Oleh:
Muhammad Rendy
17111024310624

Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji pada tanggal
24 Juli 2018, dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Sofia Ulfa Eka Hadiyanti, S.E., M.Si (.....)
NIDN. 1103028703
2. Agus Trisinyo, S.E., M.M (.....)
NIDN. 1126087002

Samarinda, 24 Juli 2018

Fakultas Sosial Humaniora
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur



(Prof. Dr. M. Wahyudin S.E., M.S)
NIDN. 0604075802

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

EFFECT OF OPERATIONAL COSTS ON OPERATIONAL INCOME (BOPO) AND ADEQUANCY RATIO (CAR) CAPITAL TO THE PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKING IN INDONESIA

MUHAMMAD RENDY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
Muhhammadrendy1992@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2016. Penelitian diambil dari data 11 perbankan syariah yang terdaftar di bank Indonesia. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah *purpose sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah dari uji F (simultan) menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil dari uji T (persial) menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk uji koefisien determinasi atau pengaruh BOPO dan CAR sebesar 53.0%

Kata kunci : BOPO, CAR, dan Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine Effect of Operational Income Operating Costs (BOPO) and Capital Adequancy Ratio (CAR) on the profitability of Islamic banking in Indonesia in the 2012-2016 period. This study was taken from data from 11 Islamic banks registered with Indonesian banks. The sampling method used is purpose sampling. The results of this study are from F test (simultaneous) states that Operational Income Operating Costs (BOPO) and Capital Adequancy Ratio (CAR) affect profitability. While the results from T (persial) test states that Operating Income Operating Costs (BOPO) affect profitability while the Capital Adequancy Ratio (CAR) has no effect on profitability. To test the coefficient of determination or the influence of BOPO and CAR of 53.0%

Keyword : BOPO, CAR, and Profitability

Latar Belakang

Indonesia mengenal satu jenis bank selain bank konvensional yang kita kenal. Bank itu adalah bank syariah. Kegiatan bank syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana sesuai dengan syariah hukum islam. karena itu, bank syariah tidak memakai bunga sebagai imbalan atas dana dari masyarakat melainkan berdasarkan prinsip syariah yg bersumber dari Al Qur'an dan Hadist. Terdapat perbedaan-perbedaan prinsip antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, terutama dalam hal pembiayaan (kredit) kepada nasabah. Pada tahun 1997 bank syariah telah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis moneter. Pada tahun 2008 ketika terjadi krisis di Amerika, ternyata indonesia sedang mengembangkan ekonomi syariah dan tidak terkena dampak yang signifikan dari krisis tersebut. Itu terlihat dari penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah per Februari 2009

secara konsisten terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 33,3% pada Februari 2008 menjadi 47,3% pada Februari 2009. Karena pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, bank syariah perlu meningkatkan lagi kinerjanya agar tetap efisien.

“Profitabilitas adalah indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank” (Sofyan, 2002). Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas bank dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. *Return on Assets (ROA)* digunakan sebagai alat ukur profitabilitas. Menurut Karya dan Rakhman seperti dikutip Wibowo (2013) “tingkat *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset, yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat”. Selain *Return on Assets (ROA)* dalam penelitian ini menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Selain dari segi profitabilitas, bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi serta terhindar kondisi bank bermasalah. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan hal saling berkaitan dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Adapun Faktor utama suatu bank untuk mengurangi resiko pembiayaan yang terjadi agar dapat terus mengembangkan pertumbuhannya adalah dengan modal. Pemenuhan kebutuhan rasio modal minimal bank atau disebut dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Semakin tinggi keukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir resiko pembiayaan yang terjadi.

Tidak semua uraian tersebut di atas selalu sejalan dengan bukti-bukti empiris yang ada, terdapat kesenjangan (GAP) antara uraian tersebut dengan kondisi perbankan dalam kenyataannya. Berdasarkan hasil penelitian Sylvia (2015), menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, rasio BOPO juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Adyani (2011), menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA, rasio BOPO tetap menunjukkan pengaruh negative terhadap ROA. Selanjutnya menurut Widianata (2012), menunjukkan bahwa rasio CAR memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perbankan syariah. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*”.**

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA pada Perbankan Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh CAR terhadap ROA pada Perbankan Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara BOPO dan CAR terhadap ROA pada Perbankan Syariah?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA Perbankan Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan CAR terhadap BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah.

Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan perbankan dengan adanya penelitian ini agar dapat menjadi informasi tambahan dan dapat membantu perusahaan perbankan untuk lebih memperbaiki kinerja perusahaannya
2. Bagi peneliti agar bisa dapat melanjutkan penelitian ini yang berhubungan dengan rasio keuangan khususnya rasio BOPO, CAR, dan ROA

Pengertian Bank Syariah

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional. Selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga memiliki tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan. Kegiatan bank syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga sebagai imbalan, karena bunga dilarang didalam islam karena mengambil keuntungan yang berlebih dan menjadi sumber kekayaan atas dana dari masyarakat. Maka dari itu keuntungan diambil berdasarkan prinsip syariah yg bersumber dari Al Qur'an dan Hadist. Dan sebagaimana yang telah digariskan oleh syariah hukum islam, yang coba dijawab oleh perbankan syariah. Metode perbankan yang efisien dan adil untuk usaha ekonomi kerakyatan.

Menurut Edy Wibowo dkk (2005), pengertian bank syariah adalah "bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam". Bank ini beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan yang terdapat didalam Alqur'an dan Hadis. Sedangkan menurut Slamet Wiyono (2005), pengertian bank syariah adalah "bank yang berasaskan kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah".

Menyadari bahwa pertumbuhan perbankan syariah nasional yang cepat maka perbankan syariah harus memegang teguh prinsip syariah, prinsip kehati-hatian, memberikan manfaat bagi masyarakat dan mengembangkan sistem perbankan yang kompetitif.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, selain itu dapat digunakan juga untuk mengetahui efektifitas bank dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Kasmir (2011:196), menyatakan bahwa "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan".

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu bank agar dapat menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar *Return on Asset* (ROA), semakin besar juga keuntungan yang didapat oleh bank dan itu menunjukkan kinerja perusahaannya semakin membaik.

"*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan" Dendawijaya (2003).

Menurut Kasmir (2014:201), "*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Menurut Dendawijaya (2009) "Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Didalam perbankan sendiri, pendapatan operasional

yang didapatkan dari hasil bunga nasabahnya sedangkan untuk biaya operasionalnya didapat dari biaya bunga dari pihak ketiga.

Menurut Slamet Riyadi (2006:159): BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) Menurut Kasmir (2014:46) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang dipakai suatu bank telah memadai atau belum. Dengan tingginya keukupan modal maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir resiko pembiayaan yang terjadi.

Menurut Hasibuan (2009:58), CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum.

Penelitian Terdahulu

1. Nusantara (2009)

Melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank. Variabel yang digunakan adalah NPL, CAR, LDR, BOPO, NIM, dan ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik Sedangkan pada bank non gopublik, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.

2. Titin Hartini (2016)

Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Variabel yang digunakan adalah BOPO dan ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi sederhana. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

3. Zulifiah dan Susilowibowo (2014)

Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012. Variabel yang digunakan adalah CAR, NPF, BOPO, ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa bahwa variabel CAR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

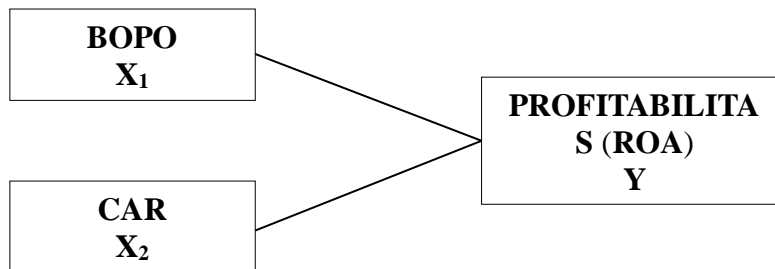
4. Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013)

Melakukan penelitian dengan judul Analisa Pengaruh Suku Bunga, Inflansi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Variabel yang digunakan adalah Suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan variable CAR, NPF, Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh.

Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah sebagai berikut:

Gambar. 1 Kerangka Pikiran



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa rasio BOPO dan CAR memiliki pengaruh terhadap ROA.

Hipotesis

1. H₁ : Diduga BOPO secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah
2. H₂ : Diduga CAR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah
3. H₃ : Diduga BOPO dan CAR secara simultanl berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Dengan mengetahui definisi operasional dalam suatu penelitian, peneliti akan dapat mengetahui tolak ukur suatu variabel, sehingga dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun indikator yang diukur dalam Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam pengujian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu bank agar dapat menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) menggunakan skala pengukuran rasio dengan data yang ada pada laporan keuangan perbankan syariah. *Return on Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang diukur oleh peneliti untuk menemukan suatu hubungan dengan salah satu gejala yang di teliti. Variabel bebasnya adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Menurut Dendawijaya (2009) Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut

dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Rumus BOPO adalah:

$$ROA = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) Menurut Kasmir (2014:46) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang dipakai suatu bank telah memadai atau belum. Dengan tingginya keukupan modal maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir resiko pembiayaan yang terjadi. Rumus CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perbankan syariah yang ada di Indonesia periode 2012-2016 yaitu:

1. PT. Bank BNI Syariah
2. PT. Bank Muamalat Indonesia
3. PT. Bank Mandiri syariah
4. PT. Bank Mega syariah
5. PT. Bank BCA Syariah
6. PT. Bank BRI Syariah
7. PT. Bank JaBar banten Syariah
8. PT. Bank Panin Syariah
9. PT. Bank Bukopin Syariah
10. PT. Bank Victoria Syariah
11. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini digunakan apabila ada sampel yang diilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yang memilih karakteristik tertentu untuk dijadikan sample. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sample dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perbankan syariah harus menyediakan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2012-2016
2. Laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan di bank Indonesia atau website dari masing-masing bank syariah
3. Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait untuk pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2012-2016

Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan cara penghitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki kemiripan dengan analisis regresi sederhana. Perbedaannya adalah jumlah variabel independen lebih dari dari satu. Rumus linier regresi berganda yaitu:

$$Ln_Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

Ln_Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

b = koefisien variable

X_1 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_2 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik.”

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012: 105) “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen).” Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* >0,01 atau sama dengan nilai VIF <10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012: 139) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.”

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2007). “model regresi yang mengalami gejala autokorelasi memiliki standard error yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan.” Uji ini menggunakan uji *run test* untuk mengetahui data residual random atau tidak. Pengambilan keputusan pada uji Run Test adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2007) “Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol” uji ini sebagai pengukur seberapa besar pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2004) “Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas X_1, X_2 , secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas Y .”

Uji T (Persial)

Menurut Ghozali (2016 : 97) “Pada dasarnya uji ini menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu dengan melihat hasil t hitung dan t tabel beserta nilai Signifikasi < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh.”

Hasil dan pembahasan

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel. 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.580	1.312		-3.492	.001		
	Ln_BOPO	1.273	.180	.741	7.063	.000	.928	1.078
	Ln_CAR	-.043	.080	-.056	-.537	.594	.928	1.078

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan hasil regresi linier berganda adalah $Y = -4,580 + 1,273X_1 - 0,043X_2$

1. Konstanta: nilai konstanta adalah -4,580 yang menunjukkan hubungan tidak searah, apabila variabel independennya di anggap kostan maka profitaibilitas sebesar -4,580
2. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah 1,273 menunjukkan BOPO memiliki hubungan searah terhadap ROA. Artinya jika BOPO menambah satu satuan maka ROA akan naik sebesar 1,273
3. *Capital Adequancy Ratio* (CAR) adalah -0,043 menunjukkan CAR tidak memiliki hubungan searah terhadap ROA. Artinya jika CAR menambah satu satuan maka ROA akan turun sebesar -0,043

Uji Hipotesis

Uji F (simultan)

Tabel. 2 hasil uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.921	2	16.460	25.936	.000 ^b
	Residual	29.194	46	.635		
	Total	62.115	48			

a. Dependent Variable: Ln_ROA
b. Predictors: (Constant), Ln_CAR, Ln_BOPO

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan hasil f hitung sebesar $25,936 > f$ tabel sebesar $3,175$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka secara simultan BOPO dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap ROA

Uji T (persial)

Besar angka tabel dengan ketentuan konstanta $0,05$ berdasarkan tabel 1 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel dengan T tabel sebesar $1,6749$ (lihat hasil di tabel 1)

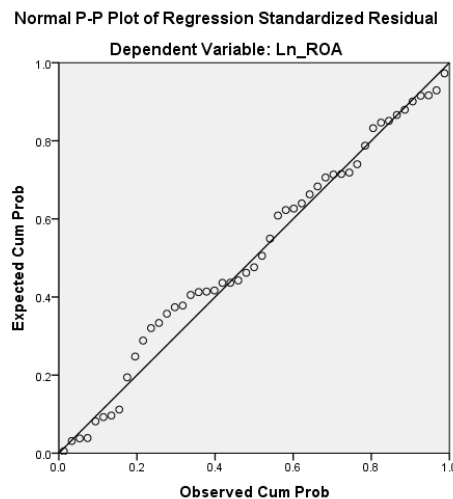
1. BOPO terhadap ROA : nilai dari tabel *coefficien* diperoleh nilai T hitung sebesar $7,063 > 1,6749$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa secara persia BOPO berpengaruh terhadap ROA
2. CAR terhadap ROA : nilai dari tabel *coefficien* diperoleh nilai T hitung sebesar $0,537 < 1,6749$ dengan nilai sig $0,594 > 0,05$ menandakan bahwa secara persia CAR tidak berpengaruh terhadap ROA

Uji koefisien Determinasi

Menunjukkan R square sebesar $0,530$ berarti perngaruh BOPO dan CAR terhadap ROA sebesar $53,0\%$. Sisanya $47,0\%$ dijelaskan oleh rasio lain.

Uji Normalitas

Gambar. 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah, 2018

Dari gambar 2 bisa dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis, maka itu menandakan bahwa data yang diolah berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 1 bahwa nilai tolerance BOPO dan CAR lebih besar dari $0,10$ dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka BOPO dan CAR tidak terdapat gejala multikolinieritas (lihat hasil di tabel 1)

Uji Autokorelasi

Tabel. 3 Hasil Uji Autokorelasi

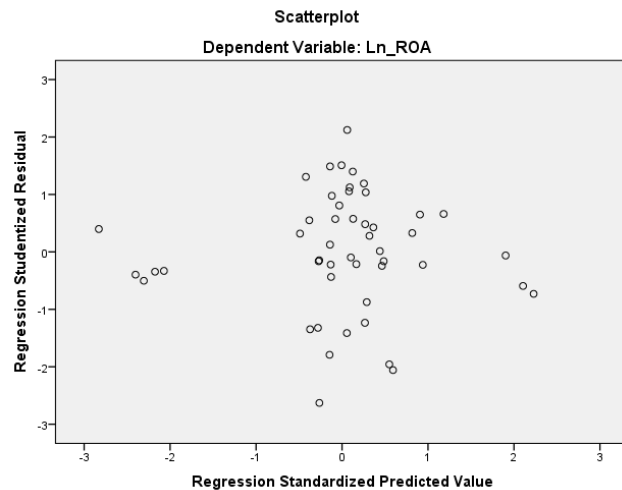
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04765
Cases < Test Value	24
Cases \geq Test Value	25
Total Cases	49
Number of Runs	21
Z	-1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)	.249
a. Median	

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,249 > dari 0,05 yang berarti BOPO dan CAR bebas dari masalah autokorelasi

Uji Heteroskedisitas

Gambar. 3 Hasil Uji Heteroskedisitas



Sumber: data diolah, 2018

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak berkumpul dan membentuk pola tertentu yang berarti tidak adanya masalah heteroskedisitas terhadap data yang diteliti.

Pembahasan

Gambaran Umum Profitabilitas Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia

Profitabilitas pada perbankan syariah mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank dan kemampuannya bersaing. Untuk mengukur tingkat profitabilitas melalui *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu bank agar dapat menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Data dari perhitungan di ambil mulai tahun 2012-2016 menunjukkan perkembangan *profitabilitas* perbankan syariah di Indonesia pada periode tahun 2012-2016 cenderung menurun. Pada tahun 2012 adalah ROA tertinggi dimiliki oleh PT.Bank Mega Syariah sebesar 3,81% serta periode terendah ada pada tahun 2015 sebesar -20,13% pada PT.Bank Maybank Syariah

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) hasil penelitian ini sama dengan hasil dari penelitian Titin Hartini (2016) yang menyatakan semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka bank akan mendapatkan keuntungan yang besar. Karena kemampuan bank untuk mengelola biaya sampai tingkat yang paling efisien.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequancy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) hasil ini berbeda dengan hasil dari Muhammad Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) karena dengan banyaknya modal itu akan membuat kepercayaan masyarakat bertambah untuk menyimpan uang mereka. Dan dengan modal yang besar bank akan mudah mengatasi resiko yang akan terjadi. Menurut standar yang diberikan oleh Bank Indonesia bank juga harus tetap menjaga modalnya agar bank tetap stabil.

Berbeda dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa *Capital Adequancy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) karena semakin banyaknya modal kalau tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan resiko terhadap bank tersebut.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) secara persial berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan *Capital adequacy ratio* (CAR) secara persial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)
2. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah rasio yang tidak ada di dalam penelitian ini
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jangka waktu penelitian

REFERENSI

- Agus, R. Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Budi Ponco. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*". Semarang : Universitas Diponegoro, 2008.
- Ghozali, Iman. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- _____ (2007). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang
- _____ (2011). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua Jakarta: Bumi Aksara, 2011. hlm 45
- Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. hlm. 54
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____ (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempat belas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- _____ (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta : PT. Bumi Akasara. 2012. Hlm. 84
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 11
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.